

## ANALISIS KESULITAN BELAJAR ILMU GIZI KELAS X PATISERI DI SMK NEGERI 9 BANDUNG

Mellinda G. Oktavia<sup>1</sup>, Elly Lasmanawati<sup>2</sup>, Karpin<sup>3</sup>

**Abstrak:** Latar belakang penelitian ini berdasarkan data yang peneliti peroleh pada saat pelaksanaan PLP di SMK Negeri 9 Bandung pada tahun ajaran 2014/2015, terdapat 30 dari 71 siswa yang memiliki nilai rata-rata ulangan harian di bawah KKM. Nilai ini merupakan perolehan nilai rata-rata dari lima kali ulangan harian pada kompetensi dasar protein, vitamin, mineral, DKBM, dan AKG sebelum diadakan perbaikan. Permasalahan di atas merupakan salah satu gejala terjadinya kesulitan belajar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat kesulitan materi ilmu gizi dan peranan indikator berdasarkan faktor anak didik, sekolah, keluarga, dan lingkungan yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar ilmu gizi. Sampel penelitian ini menggunakan sampel acak atau *random sampling* terhadap 84 responden yang merupakan gabungan dari kelas X Patiseri 1 sebanyak 35 siswa, X Patiseri 2 sebanyak 32 siswa, dan X Patiseri 3 sebanyak 17 siswa tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan instrumen penelitian tes dan angket. Hasil penelitian analisis kesulitan materi (siswa kelas X Patiseri di SMK Negeri 9 Bandung) menunjukkan materi ilmu gizi yang paling sulit dipahami adalah materi DKBM dan DBMP. Materi AKG, Mineral, dan Vitamin berada pada tingkat kesulitan materi “sedang”, protein dan lemak berada pada tingkat kesulitan materi “rendah”, dan karbohidrat merupakan materi dengan tingkat kesulitan “sangat rendah”. Hasil penelitian mengenai faktor penyebab yang berperan “besar” terhadap kesulitan belajar ilmu gizi adalah faktor anak didik, lingkungan dan keluarga, sedangkan faktor sekolah berperan “sedang” terhadap kesulitan belajar ilmu gizi. Hasil penelitian ini memberikan rekomendasi kepada guru pengampu untuk lebih mengoptimalkan pembelajaran ilmu gizi. Rekomendasi kepada siswa untuk mengetahui apa saja penyebab siswa kesulitan belajar sehingga dapat menjadi acuan untuk mengembangkan diri menjadi lebih baik.

**Kata Kunci:** Kesulitan Belajar, Ilmu Gizi

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan pendidikan formal pada jenjang menengah yang mengutamakan kemampuan produktif pada bidang tertentu. Salah satu sekolah menengah kejuruan yang berada di bidang pariwisata adalah SMK Negeri 9 Bandung. Kurikulum yang digunakan di SMK Negeri 9 Bandung adalah Kurikulum 2013. Tujuan kurikulum 2013 pada tingkat

sekolah menengah kejuruan berdasarkan lampiran Permendikbud no. 70 tahun 2013 yaitu “...mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.” Program kurikulum 2013 dibagi menjadi tiga kelompok

<sup>1)</sup> Melinda G. Oktavia Alumni Prodi Pendidikan Tata Boga Jur. PKK FPTK UPI

<sup>2)</sup> Elly Lasmanawati dan Karpin Dosen Prodi Pendidikan Tata Boga Departemen PKK FPTK UPI

normatif, adaptif, dan produktif. Program produktif mencakup mata pelajaran khusus sesuai dengan kebutuhan program keahlian di dunia industri dan dunia usaha.

Ilmu Gizi merupakan salah satu mata pelajaran produktif program keahlian Jasa Boga dan Patiseri yang terdapat pada kurikulum 2013. Ilmu Gizi mempelajari hubungan antara makanan dan kesehatan tubuh manusia. Mata pelajaran ilmu gizi wajib dipelajari siswa kelas X pada semester 1 dan 2. Tujuan pembelajaran ilmu gizi yaitu siswa diharapkan memiliki kemampuan dalam menyusun menu makanan yang sehat dan sesuai dengan kebutuhan berdasarkan zat gizi yang diperlukan oleh tubuh. Melalui proses belajar diharapkan siswa dapat memenuhi kompetensi dasar dalam mata pelajaran ilmu gizi. Keberhasilan belajar dapat dinilai melalui hasil belajar dan perilaku yang ditunjukkan siswa dengan baik.

Berdasarkan data yang penulis peroleh pada saat pelaksanaan PLP di SMK Negeri 9 Bandung pada tahun ajaran 2014/2015, terdapat 30 dari 71 siswa yang memiliki nilai rata-rata ulangan harian di bawah KKM. Nilai ini merupakan perolehan nilai rata-rata dari lima kali ulangan harian pada kompetensi dasar protein, vitamin, mineral, DKBM, dan AKG sebelum diadakan perbaikan. Permasalahan di atas merupakan salah satu gejala terjadinya kesulitan belajar

sesuai dengan pendapat yang ditulis oleh Ahmadi dan Supriyono (2004, hlm. 94), yaitu “Menunjukkan prestasi rendah/di bawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas.”. Dari rata-rata hasil ulangan tersebut ditemukan jumlah siswa yang nilainya kurang dari KKM hampir mendekati setengah dari jumlah keseluruhan siswa yang mengikuti proses pembelajaran ilmu gizi.

Selain data hasil belajar siswa tersebut, penulis juga melakukan pengamatan pada saat proses pembelajaran ilmu gizi. Terdapat beberapa siswa yang kesulitan mengikuti pembelajaran. Contohnya siswa merasa kesulitan pada saat mengerjakan ulangan harian dan merasa materi yang diberikan oleh guru sulit dipahami. Berdasarkan dua contoh kesulitan tersebut, penulis melakukan penelitian analisis terhadap indikator berdasarkan faktor-faktor yang menyebabkan siswa kesulitan memahami konsep dalam mata pelajaran ilmu gizi. Dengan ditemukannya faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, diharapkan penulis dapat menemukan solusi untuk mengatasi kesulitan belajar ilmu gizi siswa kelas X Patiseri di SMK Negeri 9 Bandung.

### **Rumusan Masalah Penelitian**

Dalam suatu penelitian, masalah perlu dirumuskan untuk memperjelas arah penelitian yang akan dilakukan. Rumusan masalah

merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. (Sugiyono, 2010, hlm. 35).

Masalah yang dikemukakan penulis pada penelitian ini berdasarkan pengalaman yang penulis alami selama mengajar sebagai guru PLP di SMK Negeri 9 Bandung pada semester ganjil tahun ajaran 2014/2015. Hasil pengamatan dan data yang penulis peroleh sehubungan dengan masalah ini yaitu siswa kesulitan memahami materi yang diberikan oleh guru dalam mengerjakan soal ulangan harian. Hal tersebut berpengaruh pada hasil belajar siswa. Sehingga diharapkan melalui penelitian ini dapat diperoleh suatu solusi dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Materi apakah yang sulit dipahami oleh siswa kelas X Patiseri tahun ajaran 2015/2016 dalam mata pelajaran ilmu gizi semester ganjil di SMK Negeri 9 Bandung ?
2. Bagaimana peranan indikator berdasarkan faktor anak didik, sekolah, keluarga, dan lingkungan yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar ilmu gizi?

### **Tujuan Penelitian**

- a. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang materi ilmu gizi yang sulit dipahami dan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar ilmu gizi siswa kelas X Patiseri tahun ajaran 2015/2016 di SMKN 9 Bandung.

- b. Tujuan Khusus

Tujuan penelitian ini adalah memperoleh gambaran secara rinci tentang:

1. Materi yang sulit dipahami oleh siswa kelas X Patiseri tahun ajaran 2015/2016 dalam mata pelajaran ilmu gizi yang diajarkan pada semester ganjil.
2. Peranan indikator berdasarkan faktor-faktor anak didik, sekolah, keluarga, dan lingkungan yang menyebabkan siswa kelas X Patiseri tahun ajaran 2015/2016 mengalami kesulitan belajar ilmu gizi.

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **Pengertian Belajar**

Djamarah (2011, hlm. 13) mengemukakan “belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.”

Slameto (2003, hlm. 2) menjelaskan bahwa “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi individu dengan lingkungannya.”

### **Kesulitan Belajar**

#### 1. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan suatu fenomena yang dapat dialami oleh siswa. Kesulitan belajar merupakan “keadaan dimana anak didik/siswa tidak dapat belajar dengan semestinya.” (Dalyono, 2009, hlm. 229)

#### 2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Djamarah (2011, hlm. 236-243) menggambarkan faktor-faktor yang dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar. Faktor tersebut dibagi menjadi faktor anak didik, sekolah, dan keluarga.

### **Mata Pelajaran Ilmu Gizi**

Ilmu Gizi merupakan mata pelajaran produktif kelas X di program keahlian Jasa Boga dan Patiseri yang terdapat pada kurikulum 2013. Mata pelajaran ilmu gizi dipelajari selama dua semester. Pengertian ilmu gizi menurut Almatsier (2009, hlm. 3) adalah sebagai berikut “Ilmu gizi adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu tentang makanan dalam

hubungannya dengan kesehatan optimal. Kata “gizi” berasal dari bahasa Arab *ghidza* yang berarti “makanan”. Di satu sisi ilmu gizi berkaitan dengan makanan dan di sisi lain dengan tubuh manusia.”

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode metode penelitian deskriptif dengan analisis statistik deskriptif. Sugiyono (2014, hlm. 147) mengemukakan “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Patiseri SMK Negeri 9 Bandung yang berjumlah 107 orang yang terdiri dari kelas X Patiseri 1, X Patiseri 2, dan X Patiseri 3 tahun ajaran 2015/2016. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 107 orang. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket sebanyak 25 soal. Angket yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sejumlah pertanyaan yang diberikan kepada responden yaitu siswa kelas XI Jasa Boga 1 untuk mengetahui bagaimana Manfaat Hasil Belajar Makanan Penutup (dessert) pada Uji Level di SMKN 3 Cimahi.

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian adalah tes dan kuisioner atau angket. Perangkat tes digunakan untuk mengetahui materi ilmu gizi yang sulit dipahami oleh siswa, sedangkan angket digunakan untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar ilmu gizi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pembahasan hasil penelitian disusun berdasarkan tujuan penelitian, landasan teoritis, dan hasil pengolahan data mengenai analisis kesulitan belajar ilmu gizi. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X Patiseri di SMK Negeri 9 Bandung yang telah mempelajari materi ilmu gizi pada semester ganjil. Penelitian yang dilakukan yaitu menganalisis kesulitan materi ilmu gizi dan faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas X Patiseri SMK Negeri 9 Bandung dalam kegiatan belajar Ilmu Gizi. Pembahasan penelitian ini, akan peneliti sebagai berikut.

### **1. Analisis Kesulitan Materi Ilmu Gizi**

Salah satu tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu untuk mengetahui materi apa yang sulit dipahami oleh responden. Kompetensi Dasar pada penelitian ini yaitu mendeskripsikan zat gizi sumber energi (karbohidrat dan lemak), mendeskripsikan zat gizi sumber pembangun (protein),

mendeskripsikan zat gizi sumber mineral, mendeskripsikan zat gizi sumber vitamin, menganalisis angka kecukupan gizi, dan menginterpretasikan daftar komposisi bahan makanan. Setiap kompetensi dasar terdiri dari beberapa indikator yang diteliti yaitu pengertian, fungsi, klasifikasi, sumber bahan makanan, serta akibat kekurangan dan kelebihan mengonsumsi zat gizi.

Berdasarkan tes yang telah diberikan kepada 84 responden, diperoleh berbagai jawaban terhadap pertanyaan yang ditujukan pada rumusan masalah penelitian ini, berikut merupakan pembahasan dari hasil analisis kesulitan materi ilmu gizi.

#### **a. Materi Zat Gizi Sumber Energi**

Materi pada kompetensi dasar mendeskripsikan zat gizi sumber energi dan mengevaluasi kasus kekurangan zat gizi sumber energi terdiri dari enam indikator yaitu pengertian, fungsi, klasifikasi, sumber bahan makanan, akibat kekurangan konsumsi dan akibat kelebihan konsumsi karbohidrat dan lemak.

Data Penelitian menunjukkan 83% responden menjawab benar pada materi karbohidrat sehingga dapat diasumsikan bahwa materi karbohidrat termasuk pada materi

yang tingkat kesulitan belajarnya sangat rendah. Data hasil tes materi lemak menunjukkan 68% responden menjawab benar pada materi lemak sehingga dapat diasumsikan bahwa materi lemak termasuk pada materi yang tingkat kesulitan belajarnya rendah.

**b. Materi Zat Gizi Sumber Pembangun**

Materi pada kompetensi dasar mendeskripsikan zat gizi sumber zat pembangun dan mengevaluasi kasus kekurangan zat gizi sumber pembangun terdiri dari tujuh indikator yaitu pengertian protein, fungsi protein, klasifikasi asam amino, jenis protein, sumber bahan makanan mengandung protein, penyakit akibat kekurangan konsumsi protein, dan akibat kelebihan mengonsumsi protein. Data Penelitian menunjukkan 63% responden menjawab benar pada materi protein sehingga dapat diasumsikan bahwa materi protein termasuk pada materi yang tingkat kesulitan belajarnya rendah.

**c. Materi Zat Gizi Sumber Mineral**

Materi pada kompetensi dasar mendeskripsikan zat gizi sumber mineral dan mengevaluasi kasus kekurangan zat gizi mineral terdiri dari 13 indikator yaitu pengertian mineral; klasifikasi mineral; pengertian, fungsi, sumber bahan

makanan, akibat kekurangan, dan kelebihan mengonsumsi mineral makro; dan pengertian, fungsi, sumber bahan makanan, akibat kekurangan, dan kelebihan mengonsumsi mineral mikro. Data Penelitian menunjukkan 63% responden menjawab benar pada materi mineral, maka dapat diasumsikan bahwa materi mineral termasuk pada materi yang tingkat kesulitan belajarnya rendah.

**d. Materi Zat Gizi Sumber Vitamin**

Materi pada kompetensi dasar mendeskripsikan zat gizi sumber vitamin dan mengevaluasi kasus kekurangan zat gizi vitamin terdiri dari 11 indikator yaitu pengertian vitamin; fungsi vitamin; sifat-sifat vitamin, klasifikasi vitamin; fungsi, sumber bahan makanan, akibat kekurangan dan kelebihan vitamin larut lemak; fungsi, sumber bahan makanan, akibat kekurangan dan kelebihan vitamin larut air. Data Penelitian menunjukkan 60% responden menjawab benar pada materi vitamin, maka dapat diasumsikan bahwa materi vitamin termasuk pada materi yang tingkat kesulitan belajarnya sedang.

**e. Materi Angka Kecukupan Gizi (AKG)**

Materi pada kompetensi dasar Menganalisis Angka Kecukupan Gizi dan Menghitung Angka

Kecukupan Gizi dengan Kebutuhan Gizi terdiri dari dua indikator yaitu faktor yang memengaruhi perhitungan angka kecukupan gizi dan menghitung energi dengan rumus perhitungan AKG. Data Penelitian menunjukkan 42% responden menjawab benar pada materi AKG, maka dapat diasumsikan bahwa materi AKG termasuk pada materi yang tingkat kesulitan belajarnya tinggi.

**f. Materi Daftar Komposisi Bahan Makanan (DKBM) dan Daftar Bahan Makanan Penukar (DBMP)**

Materi pada kompetensi dasar Menginterpretasikan Daftar Kebutuhan Makanan dan Menggunakan Daftar Komposisi Bahan Makanan terdiri dari tiga indikator yaitu tujuan penggunaan tabel DKBM dalam perencanaan menu, perhitungan nilai energi dengan tabel DKBM dan perhitungan nilai penukar bahan makanan dengan tabel DBMP. Data Penelitian menunjukkan 39% responden menjawab benar pada materi AKG, maka dapat diasumsikan bahwa materi DKBM dan AKG termasuk pada materi yang tingkat kesulitan belajarnya tinggi.

**g. Tingkat Kesulitan Materi Ilmu Gizi**

Kesulitan materi ilmu gizi dapat dilihat dari kemampuan responden menjawab pertanyaan yang diberikan di dalam soal tes. Hasil pengolahan data tes menunjukkan 12% responden mengalami kesulitan materi ilmu gizi pada tingkatan sangat rendah, 50% responden mengalami kesulitan materi pada tingkatan rendah, 7% responden mengalami kesulitan materi pada tingkatan sedang, 27% responden mengalami kesulitan materi pada tingkatan tinggi, dan 4% responden mengalami kesulitan materi pada tingkatan sangat tinggi. Berdasarkan data tersebut peneliti mengasumsikan sebagian besar responden menjawab bahwa tingkat kesulitan materi ilmu gizi berada pada tingkatan sedang.

**2. Analisis Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Ilmu Gizi**

Salah satu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui indikator-indikator yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar ilmu gizi berdasarkan faktor-faktor anak didik, sekolah, keluarga, dan lingkungan.

Faktor anak didik merupakan faktor yang berasal dari diri siswa. Faktor ini

memegang peranan penting terhadap kesulitan belajar dari diri siswa. Hasil penelitian menunjukkan, rata-rata hasil perhitungan indikator kesulitan belajar yang disebabkan oleh faktor anak didik atau internal sebesar 66% dan merupakan faktor penyebab yang berperan besar terhadap kesulitan belajar ilmu gizi. Faktor kestabilan emosi, aktivitas belajar, kebiasaan belajar, ketahanan belajar, serta pengetahuan dan keterampilan dasar berperan besar terhadap kesulitan belajar ilmu gizi. Faktor kestabilan emosi Faktor penyesuaian sosial yang sulit, kesehatan, dan motivasi belajar berperan sedang terhadap kesulitan belajar ilmu gizi. Indikator yang persentasenya paling besar adalah ketahanan belajar dengan persentase 74%, sedangkan indikator yang persentase paling kecil adalah penyesuaian sosial yang sulit dan motivasi belajar dengan persentase 60%. Djamarah (2011, hlm. 238) mengungkapkan “ketahanan belajar atau lama belajar yang tidak sesuai dengan tuntutan waktu belajarnya”. Dari hasil penelitian dan pendapat yang diungkapkan Djamarah dapat diasumsikan siswa berpendapat bahwa ketahanan belajar yang tidak sesuai dengan tuntutan

waktu belajar yang seharusnya, dapat menyebabkan siswa menjadi kesulitan belajar. Tidak seperti penelitian yang dilakukan oleh Dewantara (2012, hlm. 7) yang mengungkapkan bahwa motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa rendah, penelitian ini menemukan bahwa motivasi belajar memiliki peranan sedang terhadap kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Peneliti dapat mengasumsikan dari hasil perhitungan rata-rata bahwa indikator-indikator yang terdapat pada faktor anak didik berperan besar terhadap kesulitan belajar ilmu gizi.

Faktor sekolah merupakan faktor eksternal yang dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar. Temuan penelitian menunjukkan, rata-rata hasil perhitungan faktor kesulitan belajar yang berasal dari sekolah sebesar 57% dan merupakan faktor penyebab yang berperan sedang terhadap kesulitan belajar ilmu gizi. Indikator kualitas guru, cara mengajar guru, alat/media belajar, dan fasilitas perpustakaan sekolah berperan besar terhadap kesulitan belajar siswa. Indikator hubungan guru dan siswa, tuntutan guru, waktu sekolah, dan kedisiplinan siswa berperan sedang terhadap kesulitan belajar ilmu gizi.

Indikator yang memiliki persentase peran yang paling besar terhadap kesulitan belajar siswa adalah kualitas guru, sedangkan indikator dengan persentase paling rendah adalah kedisiplinan. Tidak seperti penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015, hlm. 8) yang menunjukkan bahwa kualitas guru tidak berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa, penelitian ini menemukan bahwa kualitas guru berperan besar terhadap kesulitan belajar siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas guru, maka kesulitan belajar yang dialami siswa akan berkurang, begitu pun sebaliknya. Berdasarkan rata-rata perhitungan skor angket, peneliti mengasumsikan bahwa faktor sekolah berperan sedang terhadap kesulitan belajar ilmu gizi yang dialami oleh responden.

Faktor keluarga merupakan faktor eksternal yang dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar berasal dari keadaan lingkungan keluarga siswa. Hasil penelitian menunjukkan, rata-rata perhitungan faktor kesulitan belajar yang berasal dari keluarga sebesar 62% dan merupakan faktor penyebab yang berperan besar terhadap

kesulitan belajar ilmu gizi. Indikator ekonomi keluarga dan kebiasaan yang dilakukan siswa dalam keluarga merupakan indikator yang berperan besar terhadap kesulitan belajar siswa. Indikator kelengkapan alat belajar, ruang belajar di rumah, dan perhatian orang tua adalah faktor yang berperan sedang terhadap kesulitan belajar siswa. Indikator ekonomi keluarga memiliki persentase peran paling besar yaitu 75% terhadap kesulitan belajar siswa, sedangkan indikator Perhatian Orang Tua memiliki persentase paling kecil yaitu 44%. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Rahmah (2013, hlm. 11) bahwa “keadaan ekonomi keluarga yang tidak memadai akan mempengaruhi keberhasilan belajar siswa tersebut”, peneliti menemukan keadaan ekonomi keluarga memiliki peran besar terhadap kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Keadaan ekonomi keluarga yang berlebihan atau kekurangan dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar. Hasil penelitian lainnya yang sejalan dengan hasil penelitian Rahmah (2013, hlm. 11) adalah “Perhatian orang tua juga ikut serta dalam keberhasilan belajar siswa tersebut.”, walaupun hasil temuan menunjukkan perhatian

orang tua berperan sedang, hal tersebut membuktikan bahwa perhatian orang tua memberikan peranan terhadap kesulitan belajar yang dialami siswa. Berdasarkan rata-rata perhitungan skor angket, peneliti mengasumsikan bahwa faktor keluarga berperan besar terhadap penyebab kesulitan belajar siswa.

Faktor lingkungan merupakan faktor eksternal yang dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar yang berasal dari lingkungan sekitar siswa. Temuan penelitian menunjukkan, rata-rata perhitungan nilai indikator dari faktor penyebab kesulitan belajar yang berasal dari lingkungan sebesar 65% dan memiliki peranan besar terhadap kesulitan belajar ilmu gizi yang dialami siswa. Faktor mass media berperan besar terhadap kesulitan belajar siswa dengan persentase 70%, sedangkan faktor lingkungan sosial berperan sedang terhadap kesulitan belajar siswa dengan persentase 59%. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Caryono dan Suhartono (2012, hlm. 826) yang menunjukkan siswa dapat mengalami kesulitan belajar dikarenakan menonton TV atau bermain game, malas belajar karena lelah setelah bermain

bersama teman, dan kurang mampu membagi waktu karena terlalu asyik berorganisasi. Berdasarkan rata-rata perhitungan skor angket, peneliti mengasumsikan bahwa faktor lingkungan berperan besar terhadap kesulitan belajar ilmu gizi yang dialami oleh siswa.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Hasil penelitian yang menjawab pertanyaan mengenai seberapa besar peranan indikator berdasarkan faktor penyebab kesulitan belajar ilmu gizi. Pada faktor anak didik, indikator yang berperan “besar” terhadap penyebab kesulitan belajar siswa yaitu kestabilan emosi, aktivitas belajar, kebiasaan belajar, ketahanan belajar, dan pengetahuan dan keterampilan dasar. Indikator yang berperan “sedang” dalam faktor anak didik yaitu penyesuaian sosial yang sulit, kesehatan, dan motivasi belajar. Pada faktor sekolah, indikator yang berperan “besar” terhadap penyebab kesulitan belajar siswa yaitu kualitas guru, cara mengajar guru, alat/media belajar, dan perpustakaan sekolah. Indikator yang berperan “sedang” dalam faktor sekolah yaitu hubungan guru dan siswa, tuntutan guru, waktu sekolah, dan kedisiplinan. Pada faktor keluarga, indikator yang berperan “besar” yaitu ekonomi keluarga dan kebiasaan dalam keluarga. Indikator yang berperan “sedang” dalam faktor

keluarga yaitu kelengkapan alat belajar, ruang belajar di rumah, dan perhatian orang tua. Pada faktor lingkungan, indikator mass media berperan “besar” terhadap penyebab kesulitan belajar siswa. Indikator lingkungan sosial berperan “sedang” terhadap kesulitan belajar ilmu gizi.

### Saran

Implikasi berdasarkan simpulan pertama mengenai kesulitan materi ilmu gizi adalah penulis mengetahui materi yang sulit dipahami oleh siswa kelas X Patiseri tahun ajaran 2015/2016. Siswa kesulitan menjawab soal tes yang diberikan dikarenakan beberapa materi yang diberikan terlalu berat untuk dipahami. Sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari materi tersebut. Untuk mengurangi tingkat kesulitan materi ilmu gizi dalam kategori “tinggi” maupun “sedang”, perlu dilakukan perbaikan dan penyederhanaan materi agar siswa mampu mempelajari dan memahami materi tersebut.

### DAFTAR PUSTAKA

Almatsier, S. (2009). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.

Aunurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Azwar, S. (1996). *Tes Prestasi (Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Caryono dan Suhartono, (2012). Analisis Deskriptif Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Matematika di SMA Negeri 8 Purworejo Tahun Ajaran 2012/2013. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika, Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan, Universitas Negeri Yogyakarta* (hlm 819-826). Yogyakarta: UNY.

Devi, N. (2010). *Nutrition and Food: Gizi untuk Keluarga*. Jakarta: Kompas.

Dewantara, I.P.M. (2012). Identifikasi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII SMPN 5 Negara dan Strategi Guru untuk Mengatasinya. *Jurnal Penelitian: Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 1 (2), hlm. 1-15

Ratnasari, N. (t.t). *Modul Ilmu Gizi (pastry)*. Bandung: tidak diterbitkan.

Riduwan. (2010). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Riduwan & Akdon. (2013). *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika untuk Penelitian (Administrasi Pendidikan – Bisnis – Pemerintahan – Sosial – Kebijakan – Ekonomi – Hukum – Manajemen – Kesehatan)*. Bandung: Alfabeta
- Sudaryono, dkk. (2013). *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Yuniastuti, A. (2008). *Gizi dan Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.